

**PENERAPAN METODE BERCERITA  
PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
DI MI MA'ARIF NU 1 LANGGONGSARI  
TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**AKHMAD MUZAKKI**  
NIM. 1223304027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2016**

## **Penerapan Metode Bercerita Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari Tahun Pelajaran 2015 / 2016**

Akhmad Muzakki

1223304027

### **ABSTRAK**

Latar belakang penelitian ini adalah di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari yang merupakan salah satu pendidikan dasar dengan tujuan untuk menyampaikan pesan sesuai dengan ketetapan agama Islam, kelak dimana peserta didik dapat memahami dan mengamalkan ajaran yang termuat didalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam sesuai dengan apa yang diceritakan sehingga mampu menjadikannya sebagai pandangan hidup dan menjadi pedoman hidup peserta didik. Melalui metode bercerita. Rumusan Masalah yang ada dalam skripsi ini adalah bagaimana penerapan metode bercerita pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Metode analisis data yang digunakan penulis adalah bentuk deskriptif analisis dengan cara berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian di generalisasi yang bersifat umum berupa reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: penerapan metode bercerita pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam pada dasarnya masih perlu penekanan di bagian intonasi guru, dan pemunculan tokoh-tokoh. Dimana hal itu merupakan pokok penting dalam penyampaian cerita sehingga pesan dalam cerita tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Penggunaan metode bercerita memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor masing-masing.

Penekanan metode bercerita adalah pesan yang diinginkan dapat tersampaikan sehingga memiliki pengaruh yang besar terhadap perasaan peserta didik. Setelah pesan yang diinginkan bisa disampaikan. Peserta didik mampu untuk meneladani dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi-materi dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Peserta didik menyimak dengan seksama proses pembelajaran sehingga mampu menyerap dan mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam materi yang disampaikan.

**Kata Kunci : Metode Bercerita, Pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	x
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Sistematika Penulisan .....	10

<b>BAB II PENERAPAN METODE BERCERITA PADA</b>	
<b>PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN</b>	
<b>ISLAM.....</b>	<b>13</b>
A. Metode cerita .....	13
1. Pengertian metode cerita .....	13
2. Tujuan metode cerita .....	15
3. Manfaat metode cerita .....	16
4. Aspek-aspek cerita .....	19
5. Teknik-teknik bercerita .....	22
6. Kelebihan dan kekurangan metode bercerita .....	23
7. Cerita sebagai metode pembelajaran .....	24
B. Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam .....	26
1. Pengertian pembelajaran .....	26
2. Pengertian sejarah kebudayaan Islam .....	27
3. Tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam .....	30
4. Ruang lingkup sejarah kebudayaan Islam .....	31
5. Kompetensi Inti dan kompetensi dasar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah .....	32
C. Penerapan metode cerita .....	35
1. Prosedur penerapan metode cerita .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian .....	41

B. Sumber Data .....	42
C. Teknik Pengumpulan Data .....	45
D. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Umum .....	54
B. Penyajian Data .....	56
C. Analisis Data .....	110
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>118</b>
A. Simpulan .....	118
B. Saran .....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>120</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

IAIN PURWOKERTO

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia sekarang tidak akan berbeda dengan generasi manusia masa yang telah lalu, bahkan mungkin malah lebih rendah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban masyarakat suatu bangsa akan ditentukan oleh pendidikan yang diperoleh atau ditempuh oleh masyarakat tersebut.

Dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara ( UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, 2003:3).

Berdasarkan pengertian pendidikan yang telah kita ketahui di atas, betapa pentingnya pendidikan dalam rangka mengembangkan potensi seseorang, apalagi kita tahu bahwa tujuan dari pendidikan nasional kita sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 UU Sisdiknas adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, 2003:8).

Dalam undang – undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 disebutkan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara ( UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, 2003:3).

Sejalan dengan Tujuan Pendidikan Nasional, Pendidikan Agama memiliki peran penting dalam mencapai kunci keberhasilan dari pendidikan secara keseluruhan, karena Pendidikan Agama meningkatkan pada pembentukan manusia seutuhnya yaitu usaha sadar dan sistematis membekali anak dengan pengetahuan Agama sehingga dapat dihayati, diyakini, dan selanjutnya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik diri sendiri, hubungan masyarakat, dan sesama manusia.

Menuntut ilmu dalam agama Islam wajib bagi setiap umat, baik laki-laki maupun perempuan, karena pendidikan berusaha membentuk pribadi berkualitas, baik jasmani maupun rohani. Dengan demikian pendidikan mempunyai peran strategis dalam membentuk anak didik menjadi manusia berkualitas, tidak hanya memiliki kualitas dalam ranah

kognitif, afektif, dan psikomotorik, tetapi juga aspek spiritual. Hal ini membuktikan pendidikan mempunyai andil besar dalam mengarahkan anak didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat dan potensinya masing-masing.

Perkembangan agama sejak usia dini anak-anak, memerlukan dorongan dan rangsangan, sebagaimana pohon memerlukan air dan pupuk. Minat dan cita-cita anak perlu ditumbuh kembangkan ke arah yang baik dan terpuji melalui pendidikan. Cara memberikan pendidikan atau pengajaran agama, haruslah sesuai dengan perkembangan psikologis anak didik. Oleh karena itu, dibutuhkan pendidik yang memiliki jiwa pendidik dan agama, supaya gerak-geriknya menjadi teladan dan cermin bagi murid-muridnya (Zakiah Daradjat, 2001:127).

Anak didik usia sekolah dasar masih sangat terbatas kemampuannya. Pada umur ini kepribadiannya mulai terbentuk dan ia sangat peka terhadap tindakan-tindakan orang di sekelilingnya.

Pendidikan agama diperlukan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik misalnya membaca doa tiap kali memulai pekerjaan, seperti doa mau makan dan minum, doa naik kendaraan, doa mau pulang, dan lain-lain, yang biasa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu memperkenalkan Tuhan yang Maha Esa secara sederhana, sesuai dengan kemampuannya. (Zakiah Daradjat, 2001: 127)

Metode yang digunakan dalam menyampaikan pendidikan agama pada anak tertentu berbeda dengan metode yang dilaksanakan untuk orang

dewasa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Zakiyah

Daradjat, sebagai berikut :

Anak – anak bukanlah orang dewasa yang kecil. Kalau kita ingin agar agama mempunyai arti bagi mereka, hendaklah disampaikan dengan cara – cara yang lebih konkrit dengan bahasa yang dipahaminya dan tidak bersifat dogmatik saja”. (Zakiyah daradjat, 1996: 41)

Menurut Zakiyah Daradjat :

Anak pada usia sekolah dasar tertarik kepada cerita – cerita pendek seperti cerpen yang berkisah tentang peristiwa yang sering dialaminya atau dekat dengan kehidupannya. Terlebih lagi cenderung akan memilih suatu permainan yang bertujuan mendorong anak untuk tertarik dan kagum kepada agama Islam.( Zakiyah Daradjat, 1995: 78)

Dunia anak adalah dunia dunia yang pasif ide, maka dalam menunjang kemampuan penyesuaian diri seseorang anak, membutuhkan rangsangan yang cocok dengan jiwa mereka. Secara kejiwaan anak-anak ialah manusia yang akrab dengan simbol–simbol kasih sayang orang lain yang ada di sekitarnya, seperti melalui kata–kata sanjungan atau pujian. Guru yang mampu memberikan cerita akan menimbulkan semangat dan pemahaman kepada anak terhadap pelajaran yang diterima dari cerita tersebut.

Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, maka metode bercerita merupakan salah satu teknik penyampaian yang digunakan dalam proses pendidikan pada anak yang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dengan teknik yang bervariasi dalam penyampaian materi pelajaran akan membantu guru dalam melaksanakan tugas secara baik. Oleh sebab itu, metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi

anak dengan cara membawakan cerita kepada anak secara lisan. ( Moeslichatoen,2004: 157)

Metode cerita adalah proses menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada anak didik sehingga dengan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik. Hubungan dengan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ialah, metode cerita merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan sesuai dengan ketetapan agama Islam, kelak dimana peserta didik dapat memahami dan mengamalkan ajaran yang termuat didalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam sesuai dengan apa yang diceritakan sehingga mampu menjadikannya sebagai pandangan hidup dan menjadi pedoman hidup peserta didik. Melalui metode cerita yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki hubungan dimana dengan melakukan pembelajaran yang menggunakan metode cerita, mampu mengantarkan peserta didik memahami apa yang terkandung dalam ajaran Islam melalui sejarah.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 16 September 2015 bahwa benar disana dalam menyampaikan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan metode bercerita, perlu diketahui bahwasanya mata pelajaran pendidikan agama Islam antara di Sekolah Dasar dan di Madrasah Ibtidaiyah adalah berbeda, dimana di Sekolah Dasar materi pendidikan agama Islam masih dalam satu pelajaran dan diajarkan maksimal selama tiga jam pelajaran setiap minggu, sedangkan

di Madrasah Ibtidaiyah pendidikan agama Islam dibagi menjadi beberapa rumpun. Rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah meliputi, Al Qur'an hadits, fiqh, akidah akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam. Dari semua rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam ada beberapa mata pelajaran yang relevan disampaikan dengan metode cerita, mata pelajaran yang relevan adalah sejarah kebudayaan Islam. Materi yang disampaikan melalui metode bercerita misalnya, dalam menyampaikan materi kisah-kisah teladan, sejarah Nabi, dan sejarah peradaban Islam dan sebagainya. Mata pelajaran yang menjadi fokus penulis adalah mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

MI Ma'arif NU 1 Langgongsari, merupakan pendidikan dasar yang beralamat di Desa Langgongsari RT 01/05, kecamatan Cilongok, kabupaten Banyumas.. Jumlah Gurunya ada 15 orang dan siswanya berjumlah 300 anak. Hal yang mendasari penulis melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah tersebut adalah, dimana Peserta didik di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, menggunakan metode bercerita. Pembelajaran menggunakan metode cerita bertujuan untuk menyampaikan pesan yang ada dalam cerita sejarah kebudayaan Islam. Hal ini mampu menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam kisah pada pembelajaran. Pelajaran sejarah kebudayaan Islam dimulai dari kelas 4 sampai dengan kelas 6 di tingkatan Madrasah Ibtidaiyah. Penulis melakukan penelitian dengan obyek penelitan pada kelas 5, di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zaenati, S.Pd.I (Guru SKI MI Ma'arif NU 1 Langgongsari), bahwa pelajaran sejarah kebudayaan Islam sangat penting diajarkan sejak usia anak – anak, karena hal itu merupakan bekal anak – anak nantinya pada saat mereka tumbuh dewasa. Pembelajaran di SD / MI berbeda dengan di SMP/ SMA, disini kita dituntut harus benar – benar kreatif dan aktif untuk mengajar mereka. Metode cerita adalah salah satu metode yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam agar anak mendengarkan dan tidak jenuh dengan pelajaran. Metode cerita merupakan metode yang relevan dengan Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.(wawancara pada tanggal 16 September 2015)

Atas dasar inilah penulis tertarik mengadakan penelitian Penerapan Metode bercerita pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari Cilongok Banyumas pada Tahun Pelajaran 2015/ 2016.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan metode cerita dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari Cilongok Banyumas tahun pelajaran 2015/ 2016?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan metode bercerita dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari Cilongok Banyumas tahun pelajaran 2015/ 2016
2. Manfaat Penelitian
  - a) Bagi Peneliti, Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan tentang penerapan metode bercerita dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam
  - b) Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pengelola pendidikan dalam menerapkan metode bercerita dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam
  - c) Untuk menambahkan dan melengkapi khasanah pustaka di perpustakaan IAIN Purwokerto

### **D. Kajian Pustaka**

Telaah pustaka merupakan seleksi masalah – masalah yang diangkat menjadi topik penelitian dan juga untuk menjelaskan kedudukan masalah yang tempatnya lebih luas.

Untuk mempermudah penyusunan skripsi maka peneliti akan membandingkan beberapa karya yang ada relevansinya dengan beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian yang penulis angkat.

Dalam buku *Mendidik dengan Cerita* (2008) yang ditulis oleh Abdul Aziz Abdul Majid. Buku ini menjelaskan bahwa fase awal belajar

adalah masa yang dilalui sebelum anak memasuki fase belajar lanjutan selepas dari usia balita hingga menjelang akhir masa kanak-kanak. Pada usia anak, mampu mendengarkan dengan baik dan cermat cerita pendek yang sesuai untuknya. Cerita atau dongeng berada pada posisi pertama dalam mendidik etika anak. Mereka cenderung menyukai dan menikmatinya, baik dari segi ide, imajinasi, maupun peristiwa-peristiwanya. Cerita yang bagus akan mendidik rasa, imajinasi, akhlak dan mengembangkan pengetahuan mereka. Buku ini menjelaskan langkah-langkah guru sebelum menggunakan metode cerita dalam pembelajarannya.

Dalam skripsi saudari Lu'lu Nur Rokmah pada tahun 2009 dengan judul “Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas”. Dalam Skripsi ini didalamnya membahas strategi pembelajaran menggunakan strartegi pembelajaran active learning, dan menggunakan metode pembelajaran dengan menggunakan metode cerita. Hasil analisis dari pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran active learning dan menggunakan metode cerita dalam proses pembelajararn adalah siswa dapat menyerap dengan maksimal tentang materi yang disampaikan oleh guru, sehingga dalam evaluasi pembelajaran memperoleh hasil yang maksimal.

Dalam skripsi saudari Fitri Nurul Hidayah, tahun 2011 yang berjudul “ Penerapan Metode Cerita dalam Menanamkan Nilai – nilai Akhlaqul Karimah di Taman Balita Islam Fatimatuzzahra (TBIF)

Purwokerto Tahun Pelajaran 2011/ 2012”. Dalam Skripsi ini menerangkan tentang proses menanamkan nilai – nilai akhlaqul karimah di Taman Balita Islam Fatimatuzzahra (TBIF) Purwokerto dengan metode cerita. Terbukti dari analisis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah, setelah mendengarkan cerita yang diterangkan oleh guru, siswa dapat mengimplementasikannya dalam kegiatan disekolah. Sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam cerita yang disampaikan oleh guru, dapat terserap dengan baik oleh siswa, tercermin dari nilai-nilai akhlaqul karimah dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan metode cerita dalam proses pembelajaran, selain itu juga membahas tentang mata pelajaran yang sama yaitu sejarah kebudayaan Islam, yang banyak menggunakan metode cerita dalam proses pembelajarannya. Sedangkan letak perbedaanya adalah objek penelitian antara skripsi dan penulis berbeda. Penulis lebih menekankan kepada metode yang digunakan, sedangkan skripsi menekankan kepada strategi pembelajarannya.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan bagi para pembaca dalam memahami skripsi ini, maka pemulis menyusun skripsi ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

Bagian awal skripsi terdiri dari Halaman Judul, Halaman pernyataan keaslian, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar dan Daftar Isi.

BAB I yaitu Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II yaitu terdiri dari tiga pembahasan, pertama pembahasan tentang metode cerita meliputi, Pengertian Metode Bercerita, Tujuan Metode cerita, Manfaat Metode cerita, Aspek – aspek cerita, Teknik – teknik cerita, Kelebihan dan Kekurangan Metode cerita, cerita sebagai metode pembelajaran, Kedua tentang pembelajaran sejarah kebudayaan Islam meliputi, pengertian pembelajaran, pengertian sejarah kebudayaan Islam, tujuan Mempelajari sejarah kebudayaan Islam, ruang lingkup sejarah kebudayaan Islam, standar kompetensi dan kompetensi dasar sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. Ketiga adalah penerapan metode cerita

BAB III yaitu metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Gambaran umum, Penyajian dan Analisis data tentang penerapan metode cerita dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari Cilongok Banyumas tahun pelajaran 2015/2016

Bab V berisi Penutup terdiri dari simpulan dan saran. Dilanjutkan bagian akhir.

Pada bagian akhir skripsi dicantumkan daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan penerapan metode bercerita pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode tersebut, memperhatikan beberapa hal meliputi, tempat bercerita, posisi duduk, bahasa cerita, intonasi guru, pemunculan tokoh-tokoh, penampakan emosi, peniruan suara, penguasaan terhadap siswa yang tidak serius, menghindari ucapan spontan.

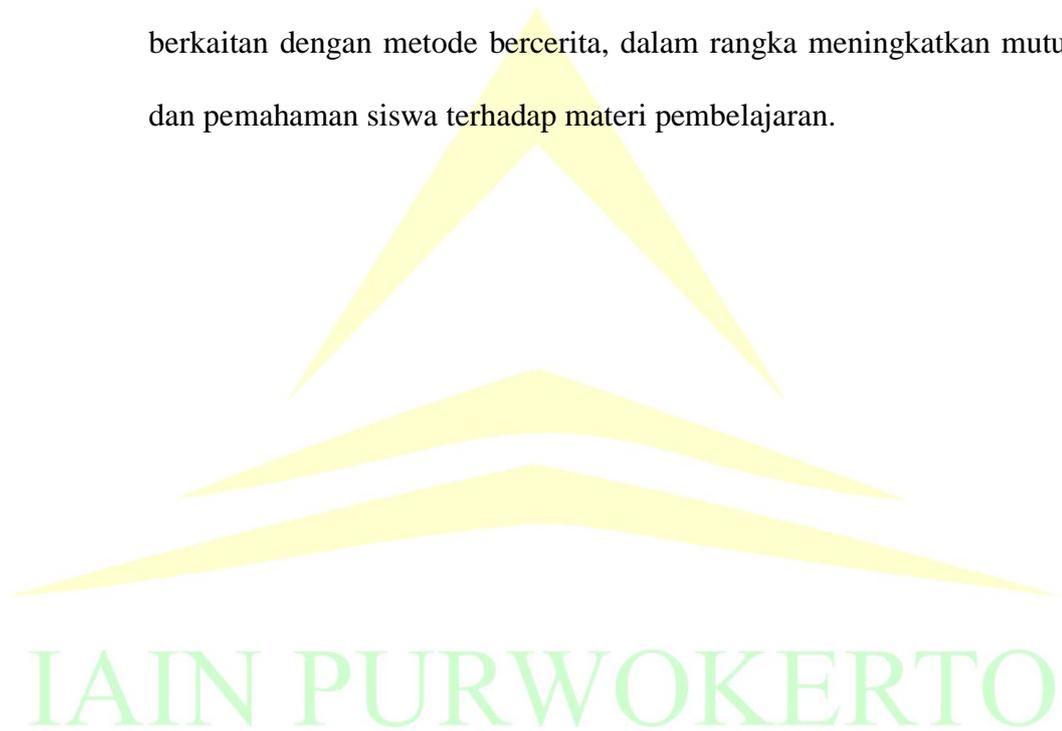
Dalam pelaksanaan penerapan metode bercerita pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam terdapat beberapa hal yang masih perlu diperhatikan oleh guru pada pertemuan ketiga dan kelima yaitu intonasi guru yang cenderung datar, seperti metode ceramah, sehingga memerlukan penekanan pada masing-masing tokoh supaya terlihat ciri dan watak pada masing-masing tokoh, pemunculan tokoh-tokoh yang tidak terlihat pada pertemuan ketiga dan kelima, sehingga antara tokoh yang satu dengan yang lainnya terlihat tanpa perbedaan dalam membawakannya.

#### **B. Saran**

Ada beberapa hal yang dapat penulis sampaikan sebagai saran:

1. Hendaknya pada tahun pelajaran yang akan datang jumlah jam pelajaran sejarah kebudayaan Islam setiap minggunya supaya ditambah, demi memaksimalkan proses pembelajaran.

2. Memiliki banyak referensi tentang metode pembelajaran khususnya metode cerita, sehingga bisa dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran.
3. Guru-guru Mengikuti pelatihan yang terkait dengan metode pembelajaran yang baik, sehingga mampu melaksanakannya dengan maksimal.
4. Penambahan sarana dan prasarana di dalam satuan pendidikan yang berkaitan dengan metode bercerita, dalam rangka meningkatkan mutu dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Majid, 2013. *Mendidik Dengan Cerita*. Cet. Ke-5. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abudin Nata, 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Logos.
- Abu Ahmadi, 1982. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Acep Yoni, 2011. *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif & Disenangi Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Ahmad Tafsir, 2003. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Deddy Mulyana, 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset.
- E. Mulyasa, 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Cet. Ke-9. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moloeng, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Lukino Panigoro.dkk, 2008. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Nadia Media.
- Moeslichatoen. R, 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak – kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Samsul Munir Amin, 2010. *Sejarah Peradaban Islam*. Cet. Ke-2. Jakarta:Amzah.
- Soekanto, 2001. *Seni Cerita Islami*. Jakarta: Bumi Mitra Press.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

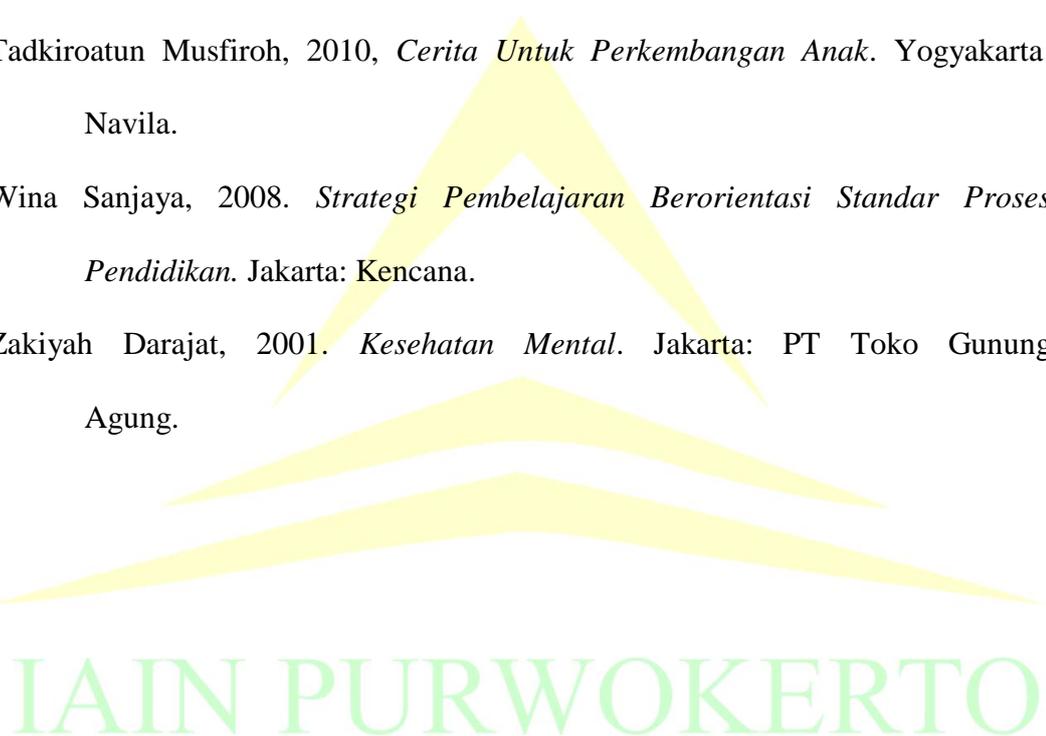
Sunhaji, 2010. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Grafindo Litera Utama.

Sutrisno Hadi, 1990. *Metode Research II*. Yogyakarta: Andi Offset.

Tadkiroatun Musfiroh, 2010, *Cerita Untuk Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Navila.

Wina Sanjaya, 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Zakiah Darajat, 2001. *Kesehatan Mental*. Jakarta: PT Toko Gunung Agung.



IAIN PURWOKERTO